

BAB 6

PEMBAHASAN

Pada bab ini akan diuraikan pembahasan pengaruh promosi kesehatan hand hygiene terhadap sikap dan kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene dengan pendekatan teori planned behavior di RSI Siti Hajar.

6.1. Mengidentifikasi Sikap Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene sebelum pemberian promosi kesehatan di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

Sikap responden sebelum dilakukan promosi kesehatan dapat dilihat pada tabel 5.2 yang menunjukkan data sebagian besar mempunyai sikap yang negatif sebanyak 19 responden dan sesudah diberikan perlakuan (post test) sebagian besar menunjukkan sikap yang positif sebanyak 20 responden (66,7%). Sikap negatif responden ditunjukkan dengan sebagian besar dari responden banyak yang menjawab cuci tangan menyita waktu dan mereka tidak perlu melepas perhiasan saat mencuci tangan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Van Nguyen et al., (2020) menunjukkan bahwa dari 120 petugas kesehatan yang bekerja pada Rumah Sakit Umum di Vietnam didapatkan data 65,8% menunjukkan pengetahuan yang tepat tentang hand hygiene dan 67,5% menunjukkan sikap positif tentang hand hygiene. Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan-batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap

stimulus sosial. Sikap belum merupakan suatu tindakan atau aktivitas, akan tetapi merupakan predisposisi tindakan suatu perilaku(Pakpahan, 2021). Sikap merupakan reaksi atau respons yang masih tertutup dari seseorang terhadap suatu stimulus atau objek. Dari batasan – batasan diatas dapat disimpulkan bahwa manifestasi sikap itu tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari – hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial(Adventus, Jaya and Mahendra, 2019).

Menurut peneliti responden pada penelitian ini sebagian besar mempunyai sikap yang negatif sebelum diberikan promosi kesehatan. Adanya sikap yang negatif dari responden ditunjukkan dengan banyaknya responden yang memilih jawaban selalu dan sering untuk tidak melepas perhiasan pada saat melakukan hand hygiene. Keadaan tersebut menunjukkan adanya kurang pemahaman responden tentang cara melakukan hand hygiene dengan tepat, sehingga mereka masih belum menerapkan cara melakukan hand hygiene dengan tepat dan efektif. Oleh karena itulah diperlukan tindakan untuk meningkatkan sikap dan niat responden tersebut supaya responden dapat memberikan pelayanan kepada pasien secara maksimal terutama dalam rangka pencegahan terjadinya penularan infeksi nosokomial kepada pasien.

6.2. Mengidentifikasi Kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene sebelum pemberian promosi kesehatan di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

Kepatuhan perawat dalam melaksanakan hand hygiene sebelum diberikan promosi kesehatan dapat diketahui pada tabel 5.3 yang menunjukkan bahwa sebagian besar mempunyai kepatuhan yang rendah sebanyak 17 responden (56,7%) dan sesudah diberikan perlakuan (post test) dalam bentuk pelatihan menunjukkan sebagian besar mempunyai kepatuhan dalam kategori tinggi sebanyak 22 responden (73,3%). Kepatuhan rendah terjadi dapat diketahui dari adanya jawaban responden yang sebagian besar tidak menggosok kedua telapak dan sela-sela jari serta tidak menggosok ibu jari kiri berputar dalam genggam tangan kanan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang menunjukkan bahwa rendahnya kepatuhan *Hand Hygiene* terhadap petugas kesehatan telah menjadi masalah global. Tingkat kepatuhan *Hand Hygiene* keseluruhan Negara berkembang adalah 40%, dan tingkat kepatuhan Tingkat kepatuhan *Hand Hygiene* lebih rendah terjadi dalam ruang perawatan ICU sebesar 30–40% sesuai dengan yang dilaporkan oleh tinjauan sistematis berisi 96 studi penelitian (Zhong *et al.*, 2021)

Kepatuhan berkaitan dengan perilaku seseorang yang mengikuti instruksi yang diberikan oleh para profesional kesehatan (Chapman, 2018). Kepatuhan itu sendiri merupakan sikap yang tumbuh dan ada didalam diri sendiri berupa patuh, perilaku yang sesuai aturan atau ketaatan seseorang terhadap aturan. Kepatuhan merupakan sikap positif seseorang yang dapat ditunjukkan dengan adanya suatu perubahan secara berarti sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Kepatuhan secara umum didefinisikan sebagai tingkatan perilaku seseorang yang mendapatkan pengobatan, mengikuti diet,

dan melaksanakan gaya hidup sesuai dengan rekomendasi pemberipelayanan kesehatan (WHO, 2003 dalam Farida Ilmah, 2015). Kepatuhan mengacu kepada situasi ketika perilaku seorang individu sepadan dengan tindakan yang dianjurkan atau nasehat yang diusulkan oleh seorang praktisi kesehatan atau informasi yang diperoleh dari suatu sumber informasi lainnya seperti nasehat yang diberikan dalam suatu brosur promosi kesehatan melalui suatu kampanye media massa (Albery, 2015).

Menurut peneliti responden pada penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar dari perawat sudah melaksanakan hand hygiene dengan baik sesuai dengan protap yang telah dijalankan. Meskipun masih terdapat beberapa dari perawat yang belum melakukan tindakan tersebut dengan maksimal. Pada responden yang melaksanakan hand hygiene secara baik dan sesuai SOP terjadi karena mereka sudah cukup memahami akan pentingnya melakukan hand hygiene agar dapat mencegah penularan penyakit secara langsung, selain itu mereka merasa dengan menerapkan hand hygiene dengan baik mereka dapat bekerja dengan tenang dan tanpa merasa cemas sehingga kinerja yang ditunjukkan semakin optimal dan pelayanan yang diberikan menjadi maksimal. Masih terdapatnya responden yang belum melakukan tindakan hand hygiene dengan baik dan sesuai SOP terjadi karena adanya motivasi dalam diri responden yang masih rendah dalam melaksanakan tindakan hand hygiene agar dapat terhindar dari penularan penyakit secara langsung atau juga karena lingkungan yang kurang mendukung dengan adanya pelaksanaan hand hygiene sehingga pelaksanaan hand hygiene kurang dapat dilakukan secara maksimal.

6.3. Menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Sikap Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan Dengan Pendekatan Teori Planned Behavior di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

Promosi kesehatan hand hygiene yang dilakukan peneliti dapat mempengaruhi sikap responden dalam melakukan hand hygiene yang dapat dilihat pada hasil uji paired t test menunjukkan nilai ρ variable sikap = 0,038 sehingga $\rho < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima berarti ada pengaruh promosi kesehatan terhadap sikap perawat dalam melakukan hand hygiene. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan jumlah responden yang menunjukkan sikap positif dari sebagian besar menunjukkan sikap yang positif dari 11 (36,7%) menjadi sebanyak 20 responden (66,7%).

Hasil Penelitian Van Nguyen et al., (2020) menunjukkan bahwa dari 120 petugas kesehatan yang bekerja pada Rumah Sakit Umum di Vietnam didapatkan data 65,8% menunjukkan pengetahuan yang tepat tentang hand hygiene dan 67,5% menunjukkan sikap positif tentang hand hygiene. Menurut Alport (1954) yang dikutip oleh Adventus et al., (2019) menjelaskan sikap mempunyai tiga komponen pokok yaitu kepercayaan (keyakinan), ide, dan konsep terhadap suatu objek. Kehidupan emosional atau evaluasi terhadap suatu objek. Kecenderungan untuk bertindak (tend to behave). Ketiga komponen ini secara bersama – sama membentuk sikap yang utuh (*total attitude*). Dalam penentuan sikap yang utuh ini, pengetahuan, pikiran, keyakinan, dan emosi memegang peranan penting. Pakpahan, (2021) menjelaskan bahwa Manusia dalam menerima pengalaman-pengalaman secara aktif. Artinya semua berasal dari dunia luar tidak semuanya dilayani oleh manusia, tetapi manusia memilih mana yang

perlu dan mana yang tidak perlu dilayani. Jadi semua pengalaman diberi penilaian lalu dipilih.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya promosi kesehatan yang diberikan kepada responden meningkatkan informasi responden tentang hand hygiene yang tepat dan baik sehingga pengetahuan responden semakin meningkat, selain itu promosi kesehatan dalam bentuk pelatihan juga memberikan pengalaman bagi responden dalam mempraktekkan pelaksanaan hand hygiene sehingga dengan pengalaman tersebut mempengaruhi sikap responden dalam melaksanakan hand hygiene. Sikap responden ini terjadi karena dengan adanya stimulus atau rangsangan pelaksanaan hand hygiene melalui pemberian promosi kesehatan dapat mempengaruhi respon atau sikap responden dalam melaksanakan hand hygiene sehingga sebagian besar responden mempunyai sikap yang positif. Stimulus yang diberikan dalam bentuk peningkatan pengetahuan dan pengalaman praktek membuat responden dapat menentukan apa yang harus di pilih sehingga mereka dapat menentukan pilihan yang lebih baik untuk diri sendiri dan orang yang disekitarnya. Hal ini membuktikan promosi kesehatan berpengaruh terhadap sikap responden dalam melakukan hand hygiene.

6.4. Menganalisis Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap kepatuhan Perawat Dalam Melakukan Hand Hygiene sebelum dan sesudah pemberian promosi kesehatan Dengan Pendekatan Teori Planned Behavior di RSI Siti Hajar Sidoarjo.

Promosi kesehatan tentang hand hygiene dalam penelitian ini dapat mempengaruhi kepatuhan dalam melakukan hand hygiene seperti yang ditunjukkan dengan hasil uji paired t test menunjukkan nilai ρ variable kepatuhan = 0.000 sehingga $\rho < \alpha = 0,05$ sehingga H_1 diterima berarti ada

perbedaan pengaruh promosi kesehatan tentang hand hygiene terhadap kepatuhan perawat dalam melakukan hand hygiene. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan jumlah responden yang patuh tinggi dari 13 responden (43,3%) menjadi sebanyak 22 responden (73,3%).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian dari Ebenezer Sitorus, (2021) yang menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan perawat melakukan *five moments hand hygiene* dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan dan motivasi perawat. Semakin tinggi pengetahuan dan motivasi akan semakin patuh pula perawat melakukan *five moments hand hygiene* serta ketepatan *hand hygiene* ($pvalue < 0.05$).

Hand hygiene atau kebersihan tangan adalah proses menghilangkan tanah, puing-puing, dan mikroba dengan membersihkan tangan menggunakan sabun dan air, ABHR, agen antiseptik, atau sabun antimikroba (Gerland and Glover, 2018). Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku seseorang sehingga faktor yang mempengaruhi kepatuhan disesuaikan dengan faktor yang mempengaruhi perilaku, menurut Pakpahan (2021) salah satunya adalah faktor predisposisi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi dari sebuah perilaku. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seorang terhadap suatu objek. Penginderaan terjadi melalui panca indera dan sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui pendengaran dan penglihatan. Pengetahuan yang dimiliki oleh individu merupakan salah satu faktor yang menentukan untuk mencari dan meminta upaya pelayanan kesehatan. Dinyatakan pula bahwa semakin tinggi pengetahuan individu tentang akibat yang ditimbulkan oleh suatu penyakit, maka semakin tinggi upaya pencegahan yang dilakukan. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, dimana dengan

pendidikan yang tinggi maka orang tersebut semakin luas pula pengetahuannya.

Menurut peneliti hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya promosi kesehatan yang diberikan pada perawat sebagai responden dalam penelitian ini meningkatkan kepatuhan mereka dalam melaksanakan hand hygiene. Kepatuhan responden dapat dipengaruhi oleh beberapa factor diantaranya faktor predisposisi. Salah satu bentuk faktor predisposisi adalah factor pengetahuan. Dengan adanya informasi yang diberikan melalui promosi kesehatan (pelatihan) dapat meningkatkan pengetahuan yang dimiliki oleh responden tentang hand hygiene, sehingga dengan semakin baik pengetahuan yang dimiliki maka responden akan semakin memahami tentang pentingnya melakukan hand hygiene dan dapat melaksanakan hand hygiene dengan lebih baik.